

## Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Tari Zapin Siswa Kelas VC SD Negeri 165 Pekanbaru

Pesmawati<sup>1</sup>, Zariul Antosa<sup>2</sup>, Erlisnawati<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research proplem by low zapin dance skills in students, this reason is the teacher teach using lecture menthod, and the teacher are not practicing the dance. The direction of this research is to improve the Zapin dance skills of fifth C grade SDN 165 Pekanbaru the application of the demonstration menthod. The subjects of this research is fifth C grade SDN 165 Pekanbaru by the number of 36 students, but the sufficient of object research is the Demonstration menthod to impove the Zapin dance skills. Based of the analysis of data, showing the average teacher activity at the first part at first cycle of 60,71% with enough categories, and increased in the second part at first cycle to 78,57%. With the good category and up to cycle II at the first part to at second part be able to 17,86%, and at second part of cycle II be able to 89,28% category very well, to cycle II at the first part be able to 10,71%. And at the second part cycle II and up to 96,42% category very well, the increasing cycle II at the first part to second part be able to 7,14%. An over all increase be able to 35,71%. With the average students activity cycle I at the first part is 57,14%, with the category enough and increased at the second part cycle to be 64,28%, at the first part of the cycle II to be 75% with good category. And second of seond cecle II be able to 85,71% with very good category. From the result of the activiies of teacher and students showed an increase. From the assesment result to showed the skills of zapin dance average value was 50,56, at assessment of zapin dance skills at the fitst cycle increaced, with an average value Of 60,83. But the sufficient at the second cycle assesment zapin dance skills to increase again with the average value being 71,94. So, by using a demonstration menthod implementation can improved zapin dance skills*

*Keywords: Demonstration Menthod, Zapin Dance Skills*

### PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya dan keterampilan merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan. Pendidikan seni budaya dan keterampilan mempunyai banyak peranan terutama pada tingkat perkembangan usia peserta didik Sekolah Dasar.

---

<sup>1</sup>. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132266, e-mail Emacwittz@yahoo. Com

<sup>2</sup>. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail antoszariul@ gmail. Com

<sup>3</sup>. Dosen pembimbing II, Staf program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Erlis.uqi@gmail.com

Dengan melalui pembelajaran seni budaya dan keterampilan setiap peserta didik sekolah dasar dibekali dengan berbagai pengetahuan yang dapat membangkitkan daya keterampilan sehingga peserta didik dapat menampilkan berbagai karya-karya yang baik dan bermanfaat. Seperti keterampilan menari, kerajinan memahat, kerajinan morance dan lain-lain.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan menjadi modal yang sangat penting dalam membentuk manusia yang bersusila, demokratis, dan kehalusan perasaan. Menurut depertemen pendidikan Nasioanal (2003:20) sosial, pembelajaran seni budaya dan keterampilan merupakan semua bentuk aktivitas fisik, psikologis dan cinta keindahan. Seni tari merupakan salah satu cabang yang mempunyai faktor keindahan yang dapat membangkitkan rasa haru dalam diri seseorang yang menikmati maupun yang menampilkan tari dengan iringan yang mengiringinya.

Gerak merupakan unsur utama dalam, gerak dipadukan menjadi sebuah rangkaian tari yang indah. Contoh gerak tari adalah gerak kepala, lengan, kaki, badan, dan pinggul.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VC SDN 165 Pekanbaru, dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan seni tari peserta didik masih kurang terampil, serta secara keseluruhan juga belum terampil. Hal ini disebabkan karena:

1. Siswa kurang memahami gerak-gerak tari zapin
2. Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah saja
3. Guru tidak melaksanakan pratek tari

Data keterampilan siswa dalam memperagakan tari zapin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1  
Data awal Keterampilan Siswa Dalam Menari Zapin  
Siswa Kelas VC Negeri 165 pekanbaru

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
$\geq 80\% - 100\%$	Sangat Terampil	0	0%
$\geq 60\% - \leq 80\%$	Terampil	9	25%
$\geq 40\% - \leq 6\%$	Kurang Terampil	18	50%
$\geq 20\% - \leq 40\%$	Tidak Terampil	9	25%
Jumlah		36	100%
Rata-rata nilai		50,56	
Kategori		Cukup Terampil	

Dari tabel 1.1 diatas siswa yang sangat terampil tidak ada, siswa yang terampil hanya 9 siswa dengan persentase (25%), yang kurang terampil 18 siswa persentase (50%) dan tidak terampil 9 siswa persentase (25%), nilai rata-rata 50,56 dengan kategori kurang terampil. Dengan begitu dapat disimpulkan kalau siswa kelas VC masih banyak yang belum terampil.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperbaiki proses pembelajaran seni tari khususnya tari zapin, salah satu metode yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tari zapin adalah dengan menggunakan

metode demonstrasi. Pembelajaran dengan ceramah, tanya jawab selama ini diterapkan kelas VC SDN 165 Pekanbaru, belum dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran seni tari. Hal tersebut harus diperbaiki agar siswa lebih aktif dalam belajar dalam belajar sehingga siswa lebih memahami tentang apa di pelajarinya. Dan dapat meningkatkan keterampilan terhadap pembelajaran tari, sehingga peneliti menggunakan metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi ini adalah penyajian materi pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa dengan langkah-langkah pembelajaran secara berurut dan bertahap. Langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi menyampaikan topik pembelajaran, menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan, menyuruh salah satu untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisis, setiap siswa atau kelompok mengamati hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa pada tari yang didemonstrasikan, merumuskan kesimpulan. Sehingga proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna dan siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung. Keunggulan. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri. Kelemahan metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif, fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Berdasarkan pernyataan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan tari zapin siswa kelas vc sdn 165 pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan tari zapin siswa kelas VC SDN 165 Pekanbaru”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan tari zapin siswa kelas VC 165 Pekanbaru dengan penerapan metode demonstrasi. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa : Dengan penerapan metode demonstrasi siswa lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan siswa akan lebih mudah untuk melakukannya sendiri
  2. Bagi Guru : Salah satu strategi pembelajaran dan guru akan lebih mudah untuk mengelola siswa dalam proses belajar mengajar.
  3. Bagi Sekolah : Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pelajaran yang baik untuk meningkatkan keterampilan meanari
-

4. Bagi peneliti : Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi landasan berpijak dalam rangka penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas

### METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru. Penelitian dilakukan dikelas VC pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. dan subjek penelitian adalah siswa kelas VC SDN 165 Pekanbaru sebanyak 36 siswa terdiri 17 siswa laki-laki dan 19 orang siswi perempuan. bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dengan 2 siklus setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan.

Instrumen penelitian adalah (1) perangkat pembelajaran, Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah silabus, perancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian proses, hasil (2) teknik pengumpulan data, Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: (a) Observasi digunakan untuk mengumpulkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi (b) Teknik tes untuk mengukur keterampilan siswa dalam menari, dan penilaian dilakukan melalui, Penilaian proses dan penilaian hasil dalam menari zapiin untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dari Tes awal, UH I dan UH II.

Untuk analisis data yang diperoleh adalah analisis data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa. Diukur data yang dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dan data diolah dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{Sudijono 2009:43})$$

P = Persentase keterlaksanaan pembelajaran

F = Jumlah nilai aspek tahapan pembelajaran yang diamati

N = Jumlah skor aspek tahapan pembelajaran maksimal (aktivitas yang diamati dikali skala penilaian)

**Tabel 2**  
**Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval	Kategori
81,25 - 100	Sangat baik
62,5 - 81,25	Baik
43,75 - 62,5	Cukup
25 - 43,75	Kurang

Penilaian keterampilan menari

Penilaian keterampilan siswa siswa dalam meanari zapiin. Digunakan rumus sebagai berikut:

1. Penilaian Proses

$$\text{Nilai} = \frac{sp}{sm} \times 60 \quad (\text{KTSP, 2007: 369})$$

## 2. Penilaian Hasil

$$\text{Nilai} = \frac{sp}{sm} \times 40 \text{ (KTSP, 2007: 369)}$$

Keterangan :

SP = Skor prolehan

SM = Skor maksimal

## 3. Nilai Akhir Keterampilan

$$\text{Nilai} = \text{Nilai Proses} + \text{Nilai Hasil}$$

**Tabel 3****Interval dan Kategori Keterampilan Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 80\% - 100\%$	Sangat Terampil
$\geq 60\% - \leq 81\%$	Terampil
$\geq 40\% - \leq 60\%$	Cukup Terampil
$\geq 20\% - \leq 40\%$	Tidak Terampil

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN***Perencanaan Tindakan*

Pelaksanaan ini dilakukan dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menari zapin, adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan dilakukan adalah menyiapkan silabus yaitu dengan merancang bersama guru SBK. Adapun rancangan silabus yang didiskusikan yaitu berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kami merancang beberapa indikator dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari, kompetensi dasarnya menyiapkan peragaan tari nusantara daerah lain tanpa iringan dan indikatornya pengertian tari zapin dan melaksanakan langkah-langkah tari zapin. Setelah merancang silabus, langkah selanjutnya yaitu membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi. Membuat lembar observasi aktivitas Guru dan membuat lembar Observasi Aktivitas Siswa sesuai dengan metode demonstrasi.

*Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama*

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran di kelas, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Oktober 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas VC dengan jumlah 36 orang. Sebelum belajar peneliti bertanya kepada siswa pernah tidak menari?. Dan sebutkan tari apa yang pernah dilakukannya?. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan pengertian tari zapin dan asal-usul tari zapin. Sebelum peneliti menjelaskan peneliti meminta siswa untuk menyebutkan pengertian tari zapin melayu dan asal-usulnya yang mereka ketahui tentang tari zapin melayu tersebut. Hanya beberapa siswa yang bisa menyebutkan pengertian dan asal-usul tari zapin tersebut. Setelah siswa menyebutkan barulah peneliti menjelaskan yang lebih rincinya. Setelah selesai menjelaskan pengertian dan asal-usulnya peneliti menjelaskan 4 langkah gerak dasar tari zapin di depan kelas.

Dan setelah peneliti menjelaskan langkah dasar tari zapin, peneliti mendemonstrasikan langkah dasar tari zapin tersebut. Setelah mendemonstrasikan langkah dasar tari zapin, peneliti membagi siswa dalam 7 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa. Kemudian peneliti meminta salah satu siswa untuk memperagakan langkah dasar tari zapin yang telah didemonstrasikan peneliti. Siswa yang lain mengamati peragaan langkah tari zapin yang diperagakan oleh temannya, setelah siswa memperagakan langkah tari zapin seluruh siswa berlatih gerak dasar tari zapin bersama teman kelompoknya dan peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk memperagakan gerak dasar tari zapin di depan kelas bersama teman kelompoknya. Pada akhir pertemuan, siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya dan siswa dengan bantuan peneliti menyimpulkan materi pelajaran sebagai tindak lanjut peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk berlatih gerak dasar tari zapin di rumah bersama teman kelompoknya.

#### *Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan Kedua*

Tahap pembelajarannya dengan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran di kelas, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2012 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) dan penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas VC dengan jumlah 36 siswa. Pertemuan kedua ini merupakan perbaikan dari pertemuan pertama dan sesuai dengan saran-saran guru SBK setelah kegiatan pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan kelas dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Dan selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan yang akan dipelajari, pertanyaannya yaitu Anak-anak ibu sudah ada latihan tari zapinnya di rumah? dan guru meminta satu dari siswa untuk mencoba gerak yang telah dicontohkan pada pertemuan pertama.

Dalam kegiatan inti, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa duduk bersama kelompoknya yang telah ditetapkan pada pertemuan pertama. Setelah itu guru menyebutkan langkah-langkah tari zapin akan diajarkan, setelah guru menyebutkan, guru akan menjelaskan langkah-langkah tersebut dan mendemonstrasikan. Dan selanjutnya guru meminta siswa bersama kelompoknya untuk berlatih tari zapin yang telah didemonstrasikan guru dan guru membimbing siswa dalam berlatih tari zapin tersebut.

Kemudian guru meminta 2 kelompok siswa secara bergiliran untuk mendemonstrasikan tari zapin. Dan guru meminta kepada kelompok lainnya untuk memperhatikan dan mengkritisi tari yang telah dilakukan temannya. Pada akhir pertemuan, peneliti meminta salah satu kelompok untuk memperagakan tari zapin dan kelompok yang lain mengamati peragaan tersebut. Sebagai tindak lanjut, peneliti meminta siswa untuk berlatih tari zapin sesuai dengan didemonstrasikan guru karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan tes.

#### *Pertemuan Ketiga*

Setelah dua kali pertemuan guru melaksanakan tes pada materi tari zapin. Evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga dengan alokasi waktu yang diberikan 2 jam

---

pelajaran yaitu (2x35 menit). Tes untuk tari zapi ini adalah menampilkan tari zapin bersama teman kelompoknya. Sebelum tes dimulai guru meminta siswa untuk duduk pada kelompoknya dan meminta siswa agar tidak ribut sewaktu temanya menampilkan tari zapin tersebut, dan juga menyuruh siswa untuk memperhatikan temanya. Selanjutnya guru meminta tiap kelompok secara bergiliran untuk menampilkan tari zapi tersebut. Setelah waktu yang ditetapkan habis dan semua kelompok sudah menampilkan tari zapinnya, guru mengingatkan kepada siswa untuk lebih giat lagi berlatih di rumah bersama teman kelompok agar lebih hapal lagi gerakannya.

### *Refleksi Siklus I*

Berdasarkan pertemuan pertama dan kedua dari hasil pengamatan observer sesuai dengan indikator pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar tari zapin dengan menggunakan metode demonstrasi sudah terlihat sesuai dengan yang direncanakan walaupun masih terdapat kekurangan pada pemberian penguatan, memberi kesempatan berlatih untuk siswa, dan siswa masih malu-malu untuk menampilkan tari zapin. Berdasarkan hasil tes dan hasil pengamatan observer kegiatan selanjutnya harus lebih memotivasi, memberikan penguatan dan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berlatih dengan baik.

### *Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama*

Sebelum guru mengkoordinasikan gerak tari zapin dengan musik guru menjelaskan terlebih dahulu pengertian Koordinasi. Setelah itu guru menjelaskan cara mengkoordinasikan gerak tari zapin dengan diiringi musik pengiringnya. selanjutnya guru mendemonstrasikan gerak tari zapin dengan musik pengiring, setelah guru selesai mendemonstrasikan, guru meminta satu perwakilan kelompok untuk mendemonstrasikan gerak tari zapin dengan diiringi musik pengiringnya, siswa yang lain mengamati dan mengkritisnya. Setelah utusan kelompok selesai mendemonstrasikan tari zapin dengan musik pengiring. Selanjutnya guru meminta kepada setiap kelompok latihan gerak tari zapin dengan menggunakan musik pengiring. Pada akhir pertemuan, guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran tari zapin yang telah dilakukan, meminta 1 kelompok untuk memperagakan tari zapin dengan diiringi musik pengiringnya di depan kelas. Dan memberi tindak lanjut kepada siswa yaitu dengan meminta siswa untuk terus berlatih dirumah bersama temanya kelompoknya.

### *Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan kedua*

Sebelum dimulai pementasan guru menjelaskan terlebih dahulu pengertian pementasan, serta guru meminta kepada siswa untuk menyiapkan ruangan, property untuk pementasan. Sebelum pementasan dimulai guru meminta satu kelompok untuk memperagakan terlebih dahulu tari zapin dengan musik pengiring. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berkoordinasi terlebih dahulu selama 10 menit. Setelah itu guru meminta tiap kelompok untuk mementaskan tari zapin secara bergiliran dan siswa yang lain mengamati pementasan

---



yang dilakukan temannya dan menganalisis. Setelah semuanya kelompok sudah mementaskan tari zapin, siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.

### *Pertemuan ketiga Siklus II*

Setelah dua kali pertemuan guru melaksanakan tes Ke II pada materi tari zapin. Tes II dilaksanakan pada pertemuan keenam dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu 2 jam pelajaran yaitu (2x35 menit). Tes II pada tari zapin ini berupa pratek atau peragaan. Yaitu siswa memperagakan tari zapin didepan kelas. Sebelum siswa memperagakan tari zapin guru meminta siswa duduk bersama teman kelompoknya. Dan setelah siswa duduk bersama teman kelompoknya barulah guru meminta kelompok secara bergiliran untuk memperagakan tari zapin.

### *Refleksi Siklus II*

Proses pembelajaran pada siklus II ini sudah mulai baik dari siklus I. Guru sudah bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siswa juga sudah mulai bisa mengikuti setiap instruksi yang diberikan guru. Dari refleksi siklus II ini, peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak dua siklus.

## **PEMBHASAN HASIL TINDAKAN**

### *Aktivitas Guru*

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru pada materi menggambar bentuk dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Perbandingan aktivitas guru dalam penggunaan metode demonstrasi siklus I dan siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV
1	Guru menyampaikan topik dan menjelaskan pengertian dan asal-usul tari zapin	2	4	4	4
2	Guru menjelaskan langkah dasar tari zapin	3	3	4	4
3	Mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan	3	3	4	4
4	Guru meminta siswa bersama kelompoknya untuk memperagakan tari zapin sesuai dengan langkah-langkah yang telah didemonstrasikan guru	3	4	4	4
5	Guru meminta siswa untuk mengamati peragaan tari zapin dan mengkritisi	2	3	3	4
6	Meminta siswa untuk mengomentari peragaan yang dilakukan temanya	2	2	3	3
7	Guru merumuskan kesimpulan pembelajaran	2	3	3	4
Jumlah skor		17	22	25	27
Skor maksimum		28	28	28	28
Persentase		60,71%	78,57%	89,28%	96,42%
Kategori		Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertama dengan kategori cukup, hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi tidak melibatkan siswa, dan guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada saat guru menjelaskan teori, sehingga suasana dalam kelas menjadi ribut, dan ketercapaian pembelajaran belum sesuai yang di harapkan. Pertemuan kedua dikategorikan baik, karena guru sudah mulai menyampaikan materi dengan melibatkan siswa dan guru sudah menguasai kelas, dan guru telah mampu melaksanakan pembelajaran metode demonstrasi, sehingga proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran dapat diterima dengan baik.

Pada siklus II pertemuan pertama kategori yang didapat sudah sangat baik, karena guru sudah berinteraksi sangat baik dengan siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Untuk pertemuan ke dua kategorinya sangat baik lagi, dikarenakan pada proses pembelajaran materi yang disampaikan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi.

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama, jumlah skor 17 dengan persentase 60,71% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 22 atau persentase 78,57% peningkatan siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 17,86%. Kemudian peningkatan siklus I pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama sebesar 10,71%, pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama sebesar aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan jumlah skor 26 dan persentase 89,28% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 27 dan persentase 96,42% peningkatan siklus II pertemuan pertama ke pertemuan kedua 7,14% . Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan kedua, mengalami peningkatan skor sebesar 25%. Terjadi peningkatan karena dalam proses pembelajaran guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi, dan guru sudah menguasai kelas.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus I ke siklus II terjadi karena kekurangan-kekurangan pada aktivitas guru dengan penggunaan metode demonstrasi pada siklus I telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus I sehingga aktivitas guru menjadi semakin baik pada siklus II.

#### *Aktivitas Siswa*

Data hasil observasi tentang siswa pada siklus I dan II dengan materi menggambar Bentuk dapat dilihat pada Tabel berikut:

---

**Tabel 5**  
**Perbandingan Aktivitas Siswa Dalam Metode Demonstrasi Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV
1	Mencatat dan mencermati penjelasan guru	3	3	4	4
2	Menyebutkan langkah dasar tari zapin	3	3	4	4
3	Mengklasifikasikan langkah dasar tari zapin sesuai dengan didemonstrasikan guru	2	3	3	3
4	Bersama kelompoknya memperagakan tari zapin sesuai dengan langkah-langkah tari yang telah dicontohkan guru	4	3	3	3
5	Mengamati peragaan tari zapin dan membuat kritik dan saran	2	2	2	3
6	Mengomentari peragaan tari zapin yang dilakukannya	1	2	3	3
7	Merumuskan kesimpulan pembelajaran	2	2	2	3
Jumlah skor		16	18	21	24
Skor Maksimum		28	28	28	28
Persentase		57,14%	64,28%	75%	85,71%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yang kategori yaitu cukup, hal ini dikarenakan siswa belum pernah melaksanakan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi, sehingga siswa menjadi ribut sewaktu proses pembelajaran, selanjutnya pada pertemuan kedua kategori yang didapat yaitu baik, hal ini disebabkan siswa sudah mulai bisa mengikuti pelajaran dengan baik walaupun masih terdapat beberapa siswa yang ribut dan tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siklus II pertemuan pertama dengan kategori yang didapat masih baik, namun proses belajar mengajar sudah mulai efektif. Kemudian pertemuan kedua dengan kategori sudah sangat baik, karena siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh hanya 57,14% namun pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 64,28% peningkatan siklus I pertemuan pertama sebesar 7,14%. Peningkatan persentase juga tampak pada siklus II pertemuan pertama yang memperoleh sebanyak 75%, peningkatan siklus I pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama sebesar 10,72% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan dua menjadi 85,71%. Peningkatan siklus II pertemuan pertama ke pertemuan dua sebesar 10,71%. Dengan demikian, peningkatan siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan kedua sebesar 28,57%

Terjadinya peningkatan dari siklus I pertemuan pertama dan siklus II Prtemuan kedua dikarenakan siswa telah bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

*Hasil Tes Keterampilan Menari Zapin*

Peningkatan keterampilan menari zapin dari data awal, tes keterampilan I dan tes keterampilan II dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut ini:

**Tabel 6**  
**Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menari Zapin di kelas VC SD Negeri 165 Pekanbaru**

Interval	Kategori	Keterampilan Siswa dalam menari zapin		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
$\geq 80\%$ - 100%	Sangat Terampil	0 (%)	0 (%)	0 (%)
$\geq 60\%$ - $\leq 80\%$	Terampil	9 (25%)	21 (58,33%)	33 (91,7%)
$\geq 40\%$ - $\leq 60\%$	Cukup Terampil	18 (50%)	11 (30,56%)	3 (8,3%)
$\geq 20\%$ - $\leq 40\%$	Tidak Terampil	9 (25%)	4 (11,11%)	0 (0%)
Jumlah siswa		36 (100%)	36 (100%)	36 (100%)
Nilai rata-rata		50,56	60,83	71,94
Kategori		Cukup Terampil	Terampil	Terampil

Dari tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa keterampilan siswa dalam menari zapin di kelas VC SDN 165 Pekanbaru mengalami peningkatan. Dilihat dari data awal yang kategori sangat terampil 0 dengan persentase 0%, kategori yang terampil 9 siswa dengan persentase 25%, kategori yang cukup terampil 18 siswa dengan persentase 50%, dan yang tidak terampil 9 orang siswa dengan persentase 25%. Nilai tara-rata data awal adalah 50,56 dengan kategori cukup terampil. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu, siswa yang kategori terampil pada data awalnya 9 orang siswa dengan persentase 25%, siklus I menjadi 21 siswa dengan persentase 58,33%, siswa yang kategori cukup terampil data awal 18 siswa pada siklus I berkurang menjadi 11 siswa dengan persentase 30,56%, dan kategori yang tidak terampil berkurang dari data awal, pada data awal terdapat 9 siswa yang tidak terampil pada siklus I menjadi 4 orang siswa dengan persentase 11,11%. Dan nilai rata-rata pada siklus I 60,83 dengan kategori terampil.

Jika diperhatikan keterampilan siswa pada siklus I terdapat beberapa orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup terampil dan tidak terampil. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang terampil untuk melakukan gerak tari zapin. Selanjutnya pada siklus II lebih meningkat lagi yaitu, pada siklus I siswa yang terampil 21 siswa dengan persentase 58,33% pada siklus II menjadi 33 siswa dengan persentase 91,7%, dan siswa yang cukup terampil siklus I 11 siswa dengan persentase 30,56% pada siklus II berkurang menjadi 3 siswa dengan persentase 8,3%, sementara yang tidak terampil pada siklus II tidak ada. Dan nilai rata-rata 71,94% dengan kategori terampil

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa keterampilan siswa secara keseluruhan dalam menari zapin semakin meningkat. Peningkatan keterampilan siswa secara keseluruhan pada setiap siklus disebabkan karena aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode demonstrasi semakin baik dalam setiap pertemuan. Guru selalu

berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dari pembelajaran disetiap pertemuan agar siswa juga semakin baik dalam penerapan metode demonstrasi.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan keterampilan siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menari Zapin**  
**Secara Keseluruhan Dari Data Awal dan Tes I, Tes II**

NO	Nilai	Rata-rata	Peningkatan
1	Data Awal	50,56	
2	Tes I	60,83	10,27%
3	Tes II	71,94	11,11%

Dari tabel di atas menunjukkan peningkatan hasil penilaian siklus pertamadibandingkan dengan data awal. Pada data awal rata-rata skor 50,56 dan siswa yang terampil 9. Sedangkan pada tes I jumlah yang terampil 20 dengan rata-rata 60,83 dengan peningkatan dari data awal ke siklus I sebesar 10,27% . Sedangkan pada tes II jumlah siswa yang terampil 33 dengan tara-rata 71,94 peningkatannya sebesar 11,1%. Total skor Peningkatan keseluruhannya adalah 21,38. Untuk lebih jelas perbandingan Data Awal, tes I, dan tes II dapat dilihat pada lampiran J.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### *Simpulan*

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yaitu 75% mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 78,71%, peningkatan dari siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 17,86%. Dan aktivitas guru mengalami peningkatan lagi pada siklus II pertemuan I 89,28% , peningkatan dari siklus I pertemuan dua ke siklus II pertemuan pertama sebesar 10,71 dan pada pertemuan II menjadi 96,42%, peningkatan pada siklus II pertemuan pertama ke pertemuan ke dua 7,14%. Jadi peningkatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan ke dua sebesar 35,71%.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 57,14% mengalami peningkatan paada pertemuan ke dua menjadai 64,28. Peningkatan siklus I pertemuan pertama ke pertemuan dua sebesar 7,14%. Dan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama 75%, peningkatan siklus I pertemuan dua ke siklus II pertemuan pertama sebesar 10,72%, dan pertemuan kedua menjadi 85,71%, peningkatan siklus II pertemuan pertama ke pertemuan dua sebesar 10,71%. Jadi peningkatan siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan kedua sebesar 28,57%.

Terjadi peningkatan keterampilan tari zapin siswa dari data awal dengan rata-rata 50,56 yang kategori cukup terampil, meningkat pada siklus I rata-rata 60,83 dengan kategori terampil peningkatannya terjadi sebesar 10,27, pada siklus II rata-rata 71,94 dengan kategori terampil, peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 11,11. Jadi peningkatan keseluruhannya adalah 21,38.

### Saran

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajarn SBK disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik
2. Kepada guru kelas VC SD Negeri 165 pekanbaru agar dapat menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan.
3. Diharapkan kepada guru yang ingin mengajarkan keterampilan hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan baik itu melalui peragaan secara demonstrasi ataupun median agar lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan
4. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode demonstrasi agar hasil yang diperoleh lebih maksimal
5. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bepijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaramah. Dkk.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nana Sudjan.(2011). *Dasar-Dsar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Moenjiono dan Dimayati.(1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK.
- Mulyasa. (2010). *Pratik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Purba. T. K. (1980). *Penddikan Keterampilan Teknik dan Kerajinan I*. Jakarta: P. T. Rora Karya
- Suryani. (2011). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan MembEuat Aksesoris Dari Bahan Kain Fanel Dengan Teknik Tusuk Feston Siswa Kelas IV SD Negeri 026 Sukajadi*.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Tanjung. Dkk. (2006). *Berkreativitas Melalui Kerajinan Tangan dan Kesenian Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Tim Bina Karya Guru. (2007). *Seni Budaya dan Keterampilan Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Tim Bina Karya Guru. (2004). *Kerajinan Tangan dan Kesenian. Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Erlangga
- Udin S. Winata Putra, Dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulkifli. Dkk. (2007). *Langkah Lenggang Tarian Melayu Riau*. Pekanbaru: Unri Press